

## MODUL PENGEMBANGAN USAHA BAGI KSM EKONOMI



Diterbitkan oleh Tim 69 PNPM Mandiri Perkotaan  
Kabupaten Jepara  
2009



## Panduan Praktis Budidaya Itik Potong

Peternakan itik umumnya untuk menghasilkan telur. Tetapi itik yang telah lewat masa produksinya maupun itik jantan, sebenarnya sangat potensial untuk dikembangkan menjadi itik potong.

Masyarakat kita, saat ini semakin menggemari daging itik/bebek. Hal ini dapat dilihat dari menjamurnya rumah makan yang menyajikan nasi bebek. Akan tetapi pemenuhan kebutuhan bebek potong masih amat tradisional dan dalam bentuk bebek petelur afkir atau pejantan pejantan yang dipelihara seadanya. Untuk memenuhi kebutuhan dan kegemaran masyarakat akan daging itik tersebut, perlu diusahakan suatu usaha peternakan itik potong yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Pengembangan dan pemeliharaan itik potong agar tercapai efisiensi pemanfaatannya menurut D.L Satie (1991), dapat menggunakan itik yang telah lewat masa produksinya maupun itik jantan. Hal ini dimaksudkan karena itik jantan mempunyai beberapa keunggulan dan keuntungan kalau ditinjau dari segi ekonomisnya. Untuk harga bibit, itik jantan lebih murah jika dibandingkan itik betina, karena masyarakat selama ini hanya mengenal dan memetik keuntungan dari itik betina sebagai petelur. Pemeliharaannya tidak membutuhkan waktu yang lama, hanya dalam waktu 2-3 bulan sudah dapat dipetik hasilnya. Ini disebabkan karena pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya relatif lebih baik daripada itik betina. Berat badan sampai saat dipotong tidak kurang dari 1,5 kg. Dengan memanfaatkan itik jantan, dalam waktu yang relatif singkat sudah dapat dicapai berat yang lebih dibutuhkan. Hal ini sangat menguntungkan konsumen jika dibandingkan dengan itik afkir. Pemotongan pada umur yang relatif muda, menghasilkan daging yang lebih empuk, lebih gurih dan nilai gizinya lebih tinggi.

### Kandang dan pakan

Sistem perkandangan dan pemberian pakan merupakan hal terpenting untuk melaksanakan peternakan secara intensif. Perkandangan itik potong jantan, seperti halnya ayam broiler dengan sistem kandang kering, dimana luas per ekor sekitar 0,25 m<sup>2</sup>. Separuh bagian kandang ditutup dengan atap rumbia, genteng atau yang lainnya sebagai pelindung dan tempat istirahat. Sedangkan separuh bagian yang lain digunakan sebagai tempat untuk makan, minum atau bermain dalam bentuk kandang terbuka. Pakan itik jantan yang disiapkan sebagai itik potong perlu diperhatikan atas periode pertumbuhannya. Pertumbuhan itik jantan terbagi atas periode pertumbuhan awal (fase starter) dan pertumbuhan lanjut. Untuk mencapai pertumbuhan maksimal pada fase starter, perlu ditunjang dengan pemberian pakan yang mengandung protein tinggi, yaitu berkisar antara 20-25%. Agar tercapai nilai efisien dan ekonomis, harga pakan dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah didapat, murah harganya dan nilai gizi yang cukup tinggi. Misalnya protein yang didapat secara murah, yakni melalui pemanfaatan limbah-limbah hasil kelautan atau tambak, daging bekicot dan lain-lain. Bisa juga dengan menambahkan enzim-enzim pencernaan agar didapatkan pertumbuhan yang lebih cepat.

# TTG BUDIDAYA PETERNAKAN BUDIDAYA TERNAK I T I K

## 1. SEJARAH SINGKAT

Itik dikenal juga dengan istilah Bebek (bhs.Jawa). Nenek moyangnya berasal dari Amerika Utara merupakan itik liar ( *Anas moscha*) atau Wild mallard. Terus menerus dijinakkan oleh manusia hingga jadilah itik yang diperlihara sekarang yang disebut *Anas domesticus* (ternak itik).

## 2. SENTRA PERIKANAN

Secara internasional ternak itik terpusat di negara-negara Amerika utara, Amerika Selatan, Asia, Filipina, Malaysia, Inggris, Perancis (negara yang mempunyai musim tropis dan subtropis). Sedangkan di Indonesia ternak itik terpusatkan di daerah pulau Jawa (Tegal, Brebes dan Mojosari), Kalimantan (Kecamatan Alabio, Kabupaten Amuntai) dan Bali serta Lombok.

## 3. JENIS

Klasifikasi (penggolongan) itik, menurut tipenya dikelompokkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

1. Itik petelur seperti Indian Runner, Khaki Campbell, Buff (Buff Orpington) dan CV 2000-INA;
2. Itik pedaging seperti Peking, Rouen, Aylesbury, Muscovy, Cayuga;
3. Itik ornamental (itik kesayangan/hobby) seperti East India, Call (Grey Call), Mandariun, Blue Swedish, Crested, Wood.

Jenis bibit unggul yang diternakkan, khususnya di Indonesia ialah jenis itik petelur seperti itik tegal, itik khaki campbell, itik alabio, itik mojosari, itik bali, itik CV 2000-INA dan itik-itik petelur unggul lainnya yang merupakan produk dari BPT (Balai Penelitian Ternak) Ciawi, Bogor.

## 4. MANFAAT

1. Untuk usaha ekonomi kerakyatan mandiri.
2. Untuk mendapatkan telur itik konsumsi, daging, dan juga pembibitan ternak itik.
3. Kotorannya bisa sebagai pupuk tanaman pangan/palawija.
4. Sebagai pengisi kegiatan dimasa pensiun.
5. Untuk mencerdaskan bangsa melalui penyediaan gizi masyarakat.

## 5. PERSYARATAN LOKASI

Mengenai lokasi kandang yang perlu diperhatikan adalah: letak lokasi lokasi jauh dari keramaian/pemukiman penduduk, mempunyai letak transportasi yang mudah dijangkau dari lokasi pemasaran dan kondisi lingkungan kandang mempunyai iklim yang kondusif bagi produksi ataupun produktivitas ternak. Itik serta kondisi lokasi tidak rawan pengrusakan dalam beberapa periode produksi.

## 6. PEDOMAN TEKNIS BUDIDAYA

Sebelum seorang peternak memulai usahanya, harus menyiapkan diri, terutama dalam hal pemahaman tentang pancausaha beternak yaitu (1). Perkandangan; (2). Bibit Unggul; (3). Pakan Ternak; (4). Tata Laksana dan (5). Pemasaran Hasil Ternak.

#### 1. Penyiapan Sarana dan Peralatan

1. Persyaratan temperatur kandang  $\pm 39^{\circ} \text{C}$ .
2. Kelembaban kandang berkisar antara 60-65%
3. Penerangan kandang diberikan untuk memudahkan pengaturan kandang agar tata kandang sesuai dengan fungsi bagian-bagian kandang
4. Model kandang ada 3 (tiga) jenis yaitu:
  1. kandang untuk anak itik (DOD) oada masa stater bisa disebut juga kandang box, dengan ukuran 1 m 2 mampu menampung 50 ekor DOD
  2. kandang Brower (untuk itik remaja) disebut model kandang Ren/kandang kelompok dengan ukuran 16-100 ekor perkelompok
  3. kandang layar ( untuk itik masa bertelur) modelnya bisa berupa kandang baterai ( satu atau dua ekor dalam satu kotak) bisa juga berupa kandang lokasi ( kelompok) dengan ukuran setiap meter persegi 4-5 ekor itik dewasa ( masa bertelur atau untuk 30 ekor itik dewasa dengan ukuran kandang 3 x 2 meter).
5. Kondisi kandang dan perlengkapannya  
Kondisi kandang tidak harus dari bahan yang mahal tetapi cukup sederhana asal tahan lama (kuat). Untuk perlengkapannya berupa tempat makan, tempat minum dan mungkin perengkapan tambahan lain yang bermaksud positif dalam manajemen

#### 2. Pembibitan

Ternak itik yang dipelihara harus benar-benar merupakan ternak unggul yang telah diuji keunggulannya dalam memproduksi hasil ternak yang diharapkan.

##### 1. Pemilihan bibit dan calon induk

Pemilihan bibit ada 3 ( tiga) cara untuk memperoleh bibit itik yang baik adalah sebagai berikut :

1. membeli telur tetas dari induk itik yang dijamin keunggulannya
2. memelihara induk itik yaitu pejantan + betina itik unggul untuk mendapatkan telur tetas kemudian meletakkannya pada mentok, ayam atau mesin tetas
3. membeli DOD (Day Old Duck) dari pembibitan yang sudah dikenal mutunya maupun yang telah mendapat rekomendasi dari dinas peternakan setempat. Ciri DOD yang baik adalah tidak cacat (tidak sakit) dengan warna bulu kuning mengkilap.

##### 2. Perawatan bibit dan calon induk

###### 1. Perawatan Bibit

Bibit (DOD) yang baru saja tiba dari pembibitan, hendaknya ditangani secara teknis agar tidak salah rawat. Adapun penanganannya sebagai berikut: bibit diterima dan ditempatkan pada kandang brooder (indukan) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam brooder adalah temperatur brooder diusahakan yang anak itik tersebar secara merata, kapasitas kandang brooder (box) untuk 1 m<sup>2</sup> mampu menampung 50 ekor DOD, tempat pakan dan tempat minum sesuai dengan ketentuan yaitu jenis pakan itik fase stater dan minumannya perlu ditambah vitamin/mineral.

###### 2. Perawatan calon Induk

Calon induk itik ada dua macam yaitu induk untuk produksi telur konsumsi dan induk untuk produksi telur tetas. Perawatan keduanya sama saja, perbedaannya hanya pada induk untuk produksi telur tetas harus ada pejantan dengan perbandingan 1 jantan untuk 5 - 6 ekor betina.

##### 3. Reproduksi dan Perkawinan

Reproduksi atau perkembangbiakan dimaksudkan untuk mendapatkan telur

tetas yang fertil/terbuahi dengan baik oleh itik jantan. Sedangkan sistem perkawinan dikenal ada dua macam yaitu itik hand mating/pakan itik yang dibuat oleh manusia dan nature mating (perkawinan itik secara alami).

### 3. Pemeliharaan

#### 1. Sanitasi dan Tindakan Preventif

Sanitasi kandang mutlak diperlukan dalam pemeliharaan itik dan tindakan preventif (pencegahan penyakit) perlu diperhatikan sejak dini untuk mewaspadai timbulnya penyakit.

#### 2. Pengontrol Penyakit

Dilakukan setiap saat dan secara hati-hati serta menyeluruh. Cacat dan tangani secara serius bila ada tanda-tanda kurang sehat pada itik.

#### 3. Pemberian Pakan

Pemberian pakan itik tersebut dalam tiga fase, yaitu fase stater (umur 0-8 minggu), fase grower (umur 8-18 minggu) dan fase layar (umur 18-27 minggu). Pakan ketiga fase tersebut berupa pakan jadi dari pabrik (secara praktisnya) dengan kode masing-masing fase. Cara memberi pakan tersebut terbagi dalam empat kelompok yaitu:

1. umur 0-16 hari diberikan pada tempat pakan datar (tray feeder)
2. umur 16-21 hari diberikan dengan tray feeder dan sebaran dilantai
3. umur 21 hari samapai 18 minggu disebar dilantai.
4. umur 18 minggu-72 minggu, ada dua cara yaitu 7 hari pertama secara pakan peralihan dengan memperhatikan permulaan produksi bertelur sampai produksi mencapai 5%. Setelah itu pemberian pakan itik secara ad libitum (terus menerus).

Dalam hal pakan itik secara ad libitum, untuk menghemat pakan biaya baik tempat ransum sendiri yang biasa diranum dari bahan-bahan seperti jagung, bekatul, tepung ikan, tepung tulang, bungkil feed suplemen.

Pemberian minuman itik, berdasarkan pada umur itik juga yaitu :

5. umur 0-7 hari, untuk 3 hari pertama iar minum ditambah vitamin dan mineral, tempatnya asam seperti untuk anak ayam.
  6. umur 7-28 hari, tempat minum dipinggir kandang dan air minum diberikan secara ad libitum (terus menerus)
  7. umur 28 hari-afkir, tempat minum berupa empat persegi panjang dengan ukuran 2 m x 15 cm dan tingginya 10 cm untuk 200-300 ekor. Tiap hari dibersihkan.
- #### 4. Pemeliharaan Kandang
- Kandang hendaknya selalu dijaga kebersihannya dan daya gunanya agar produksi tidak terpengaruh dari kondisi kandang yang ada.

## 7. HAMA DAN PENYAKIT

Secara garis besar penyakit itik dikelompokkan dalam dua hal yaitu:

1. penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti virus, bakteri dan protozoa
2. penyakit yang disebabkan oleh defisiensi zat makanan dan tata laksana perkandangan yang kurang tepat

Adapun jenis penyakit yang biasa terjangkit pada itik adalah:

#### 1. Penyakit Duck Cholera

Penyebab: bakteri *Pasteurella avicida*.

Gejala: mencret, lumpuh, tinja kuning kehijauan.

Pengendalian: sanitasi kandang, pengobatan dengan suntikan penisilin pada urat daging dada dengan dosis sesuai label obat.

2. Penyakit Salmonellosis  
Penyebab: bakteri typhimurium.  
Gejala: pernafasan sesak, mencret.  
Pengendalian: sanitasi yang baik, pengobatan dengan furazolidone melalui pakan dengan konsentrasi 0,04% atau dengan sulfadimidin yang dicampur air minum, dosis disesuaikan dengan label obat.

## 8. PANEN

1. Hasil Utama  
Hasil utama, usaha ternak itik petelur adalah telur itik
2. Hasil Tambahan  
Hasil tambah berupa induk afkir, itik jantan sebagai ternak daging dan kotoran ternak sebagai pupuk tanam yang berharga

## 9. PASCAPANEN

Kegiatan pascapanen yang bias dilakukan adalah pengawetan. Dengan pengawetan maka nilai ekonomis telur itik akan lebih lama dibanding jika tidak dilakukan pengawetan. Telur yang tidak diberikan perlakuan pengawetan hanya dapat tahan selama 14 hari jika disimpan pada temperatur ruangan bahkan akan segera membusuk. Adapun perlakuan pengawetan terdiri dari 5 macam, yaitu:

1. Pengawetan dengan air hangat  
Pengawetan dengan air hangat merupakan pengawetan telur itik yang paling sederhana. Dengan cara ini telur dapat bertahan selama 20 hari.
2. Pengawetan telur dengan daun jambu biji  
Perendaman telur dengan daun jambu biji dapat mempertahankan mutu telur selama kurang lebih 1 bulan. Telur yang telah direndam akan berubah warna menjadi kecoklatan seperti telur pindang.
3. Pengawetan telur dengan minyak kelapa  
Pengawetan ini merupakan pengawetan yang praktis. Dengan cara ini warna kulit telur dan rasanya tidak berubah.
4. Pengawetan telur dengan natrium silikat  
Bahan pengawetan natrium silikat merupakan cairan kental, tidak berwarna, jernih, dan tidak berbau. Natrium silikat dapat menutupi pori kulit telur sehingga telur awet dan tahan lama hingga 1,5 bulan. Adapun caranya adalah dengan merendam telur dalam larutan natrium silikat 10% selama satu bulan.
5. Pengawetan telur dengan garam dapur  
Garam direndam dalam larutan garam dapur (NaCl) dengan konsentrasi 25-40% selama 3 minggu.

## 10. ANALISIS EKONOMI BUDIDAYA

1. Analisis Usaha Budidaya  
Perkiraan analisis budidaya itik di Semarang tahun 1999 adalah sebagai berikut:
  1. Permodalan
    1. Modal kerja
      - Anak itik siap telur um 6 bl 36 paketx500 ek x Rp 6.000  
===== Rp 108.000.000,-
      - Biaya kelancaran usaha dan lain-lain  
===== Rp 4.000.000,-
    2. Modal Investasi
      - Kebutuhan kandang 36 paket x Rp 500.000,- =====  
Rp 18.000.000,-  
Jumlah kebutuhan modal : Rp 130.000.000,-  
Prasyarat kredit yang dikehendaki:
      - Bunga (menurun) 20% /tahun

- Masa tanggung angsuran 1 tahun
  - Lama kredit 3 tahun
2. Biaya-biaya
1. Biaya kelancaran usaha dan lain-lain ===== Rp 4.000.000,-
  2. Biaya tetap
    - Biaya pengambalian kredit:
    - Biaya pengambalian angsuran dan bunga tahun I ===== Rp 14.723.000,-
    - Biaya pengambalian angsuran dan bunga tahun II ===== Rp 86.125.000,-
    - Biaya pengambalian angsuran dan bunga tahun III ===== Rp 73.125.000,-
    - Biaya penyusutan kandang:
      - biaya penyusutan kandang tahun I ===== Rp 3.600.000,-
      - biaya penyusutan kandang tahun II ===== Rp 3.600.000,-
      - biaya penyusutan kandang tahun III ===== Rp 3.600.000,-
  3. Biaya tidak tetap
    1. Biaya pembayaran ransum:
      - biaya ransum tahun I ===== Rp 245.700.000,-
      - biaya ransum tahun II ===== Rp 453.600.000,-
      - biaya ransum tahun III ===== Rp 453.600.000,-
    2. Biaya pembayaran itik siap produksi:
      - pembayaran tahun I ===== Rp 108.000.000,-
      - pembayaran tahun II -
      - pembayaran tahun III -
    3. Biaya pembayaran obat-obatan:
      - biaya pembayaran obat-obatan tahun I ===== Rp 2.457.000,-
      - biaya pembayaran obat-obatan tahun II ===== Rp 4.536.000,-
      - biaya pembayaran obat-obatan tahun III ===== Rp 4.436.000,-  
( Biaya obat-obatan adalah 1% dari biaya ransum)
  4. Pendapatan
    1. Penjualan telur tahun I ===== Rp 384.749.920,-
    2. Penjualan telur tahun II ===== Rp 615.600.000,-
    3. Penjualan telur tahun III ===== Rp 615.600.000,-
    4. Penjualan itik culling 2 x 1.425 x Rp 2.000,- ===== Rp 5.700.000,-
2. Gambaran Peluang Agribisnis
- Telur dan daging itik merupakan komoditi ekspor yang dapat memberikan keuntungan besar. Kebutuhan akan telur dan daging pasar internasional sangat besar dan masih tidak seimbang dari persediaan yang ada. Hal ini dapat dilihat bahwa baru dua negara Thailand dan Malaysia yang menjadi negara pengekspor terbesar. Hingga saat ini budidaya itik masih merupakan komoditi yang menjanjikan untuk dikembangkan secara intensif.

## 11. DAFTAR PUSTAKA

1. Bambang Suharno, Ir. dan Khairul Amri. Beternak itik secara intensif. Penerbit Penebar Swadaya. Tahun 1998
2. Redaksi Trubus. Beternak Itik CV. 2000-INA. Penerbit Penebar Swadaya. Tahun 1999
3. Prawoto; Peternak ternak itik. Desa Sitemu Kec. Taman Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah 52361

## Pakan Alami, Perkecil Biaya Produksi Peternakan Itik

Banyaknya peternak yang gagal dalam usaha beternak itik petelur, umumnya diakibatkan penghasilan yang tidak sebanding dengan modal yang harus dikeluarkan. Hal itu disebabkan, itik selalu membutuhkan bahan makanan yang cukup dan penuh kalori agar itik yang ditenakkan memproduksi telur dengan baik setiap harinya.

Dari hasil survei yang dilakukan Biro Pusat Statistik (BPS), usaha peternakan itik baik milik usaha rumah tangga maupun usaha perorangan dengan minimal 3.000 ekor itik per peternak, yang berhasil mengembangkannya adalah peternak itik yang membuka usahanya di kawasan pesisir pantai di Sumatera Utara (Sumut).

Itu, karena daerah pesisir yang berdekatan dengan pantai membuat para peternak dengan mudah memperoleh dan membeli bahan pakan dari kaum nelayan dengan harga murah. Selain pakan tersebut berasal dari biota laut seperti siput, anak ikan dan sejenisnya yang dihasilkan nelayan sebagai limbah hasil tangkapan, biota air tersebut banyak mengandung kalori dan gizi yang diperlukan itik.

Sedangkan para peternak itik di daerah pemukiman yang jauh dari pantai seperti dataran tinggi, kebanyakan mengalami kegagalan yang terus menerus hingga menyebabkan usahanya mengalami gulung tikar. Wajar saja, karena para peternak memang terbebani dengan kost yang tinggi. Harga pakan seperti jagung dan dedak semakin lama semakin melonjak, sementara makanan berkalori dari biota air yang dibutuhkan itik sulit didapat. Walaupun dapat diupayakan membelinya, namun harganya mungkin menjadi mahal akibat biaya transportasi. Akhirnya makanan berkalori yang diperlukan itik untuk merangsang supaya bertelur tidak terpenuhi. Ini mengakibatkan itik tidak bertelur dan mengalami keafkiran yang sangat panjang.

Dari pantauan MedanBisnis selama sepekan terakhir di kawasan pesisiran kabupaten Langkat, menunjukkan, kalangan peternak itik petelur yang ada mampu bertahan dan berkembang. Misalnya, di Desa Pematang Cengal Kecamatan Tanjungpura, ada 10 sentra kelompok usaha peternak itik. Satu sentra terdiri 6-8 orang anggota kelompok ternak itik yang pernah mendapat bantuan dari pemerintah. Usaha mereka per-sentranya menernakan itik peking petelur rata-rata 3.000 ekor.

Milik Paimanto di Pematang Cengal, misalnya, itik petelur tersebut setiap harinya digembala di tepian sungai untuk dimandikan supaya kondisi itik tetap sehat. Dan selanjutnya itik-itik tersebut kembali dikarantina dalam lokasi kandang untuk bertelur dan makan. Sedangkan pakannya didatangkan dari hasil laut oleh nelayan seperti siput rantai dan anak ikan ditambah pakan lainnya berupa dedak kulit gabah. Ada juga peternakan itik tertutup di kawasan pinggiran pantai di daerah Pangkalanbrandan. Para peternak itik ini umumnya peternakan itik air untuk memproduksi telur itik segar.

Iskandar (32), salah seorang peternak itik di Jalan Meriam Kelurahan Sei Bilah Pangkalanbrandan kabupaten Langkat. Ini merupakan peternak itik milik usaha per orang dengan jumlah ternak 5.000 ekor dan mampu memproduksi telur segar setiap harinya 3.000-an butir.

Cara peternakan yang dilakukannya adalah dengan cara membuat barak untuk berkumpulnya itik dengan sistem pengurungan. Peternakan ini mampu berkembang sejak ditekuninya lima tahun lalu. Semua pakan ternaknya berasal dari biota air seperti jenis kerang dan anak ikan, serta ditopang dengan dedak kulit gabah untuk membantu pertumbuhan bulu pada itik .

“Usaha di tepi pantai bisa membantu memperkecil pengeluaran. Sedangkan itik yang ditenak juga cukup gizi dengan pemberian pakan dari laut yang dibeli dari nelayan. Semua itik yang tidak lagi bertelur karena sudah ketuaan, itu juga laku dijual dipasar,” sebut Iskandar kepada MedanBisnis, Selasa (

Pakan yang baik bagi pemgemukan dan saya rasa ini berlaku bagi semua bidang penggemukan. adalah high protein. inti nya perbanyak pakan berprotein tinggi. tentunya dengan berbagi ramuan lainnya.

untuk bebek paling banyak pakai dedek/huut/bekatul ini sama aja beda nama doang. tetapi yang bagus nya bekatul/huut/dedek yang masih ada menirnya tanya aja ke tempat penggilingan padi disana banyak biasanya harga nya 1000/kg kalo ampas tahu ini juga high protein. lalu kepala ikan dan ikannya (cuma high cost neh)

perhitungan ekonomis menurut saya kalo beli anakan umur 1 bulan setengah harga 13.000 maksimal hanya boleh digemukan sampe 1 bulan lalu dipanen.

karena perhitungan pakan per hari per 1 ekor itik dengan pengemukan intensif (bukan sistem angon) adalah rata2 rp 200/ekor jadi kalo 1 bulan adalah rp 6000/ekor nah ditambah jadi 13.000+6000 jadi 19 ribu (ini harga modal itik )belum biaya lain2

#### **Dengan Kepala Udang,Kuning Telur Lebih Merah**

GUNA mendapatkan induk itik yang bagus, petani tidak mau beli bibit itik asal-asalan. Selama ini, petani di Pasiran Jaya, Dente Teladas, Tulangbawang membeli bibit ke Cirebon, Jawa Barat.

Atau, bisa juga dari Pringsewu, Tanggamus meski sebetulnya bibit dari Pringsewu juga asalnya dari Cirebon. Menurut peternak, itik dari Cirebon sangat baik kualitasnya untuk petelur.

Ujang Sugito, ketua Kelompok Tani (KT) Sido Rukun, Pasiran Jaya, menjelaskan harga bibit itik yang masih dara sekitar Rp40 ribu/ekor. Namun, dalam kondisi normal, bisa lebih murah yaitu Rp27--28 ribu/ekor. Atau, bibit itik umur tiga hari yang harganya Rp7,5 ribu/ekor sampai di tempat. Dengan bibit yang baik, usia produksi (bertelur) bisa mencapai 2--2,5 tahun.

Bibit itik yang baik dalam usia 6--7 bulan bisa langsung bertelur, dan bahkan bisa dipercepat, tapi umur produksinya paling lama bertahan satu tahun.

Agar itik tetap bertelur normal, pemberian pakan harus teratur dan tidak berganti-ganti, baik waktu ataupun menunya. Menurut Ujang, pemberian pakan biasanya dilakukan tiga hari dalam sehari: pagi, siang, dan sore atau siang dan sore saja.

Untuk 100 itik, pakan yang dihabiskan bisa mencapai 30 kg kepala udang ditambah onggok 10 kg setiap hari. Peternak membeli kepala udang dari CPB Rp100/kg. Di kampung, harga kepala udang bisa mencapai Rp200/kg. Sementara, harga onggok saat ini Rp250/kg basah dan dedak sekitar Rp500/kg.

Untuk 60 peternak dengan jumlah 35.000 ekor itik dibutuhkan kepala udang sekitar 3,5--4 ton/hari. Stok dari CPB selama ini tidak pernah telat kecuali hari libur. Dengan pola pemberian pakan teratur, 70--80 persen itik bisa bertelur. Artinya, dari 1.000 ekor itik bisa dihasilkan telur 700--800 per hari.

Saat ini, pembuatan pakan konsentrat dari kepala udang masih sangat terbatas karena kurang peralatan. Selama ini, kepala udang langsung diberikan begitu saja ke itik, padahal banyak yang tidak habis dan akhirnya membusuk.

Dengan dibuat konsentrat, kepala udang bisa habis sebab digiling dengan tepung hingga berbentuk bulatan-bulatan kecil. Untuk membuat konsentrat, kepala udang dijemur lebih dulu agar kering dan setelah itu direbus bersama tepung lalu digiling. "Dengan mengonsumsi kepala udang, kuning telur bebek lebih merah dibanding bebek yang tidak diberi kepala udang," kata Ujang. Pembeli pun lebih menyukai telur yang kuningnya lebih merah dengan alasan lebih enak.

Agar itik sehat, kandang harus luas. Biasanya, untuk 500 ekor, kandang dibuat dengan berukuran 25x25 meter. Itik di Pasiran Jaya umumnya dilepas dalam kandang yang dipagar sehingga bisa leluasa mencari tempat untuk bertelur. Selain dilepas di kandang, sebagian peternak melepas itiknya ke sawah dan saat ini ada 2.000-an itik yang dilepas.

Sumber: a. [www.poultryindonesia.com](http://www.poultryindonesia.com)

b. Proyek Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pedesaan, Bappenas

1. Proyek Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pedesaan - BAPPENAS Jl.Sunda Kelapa No. 7 Jakarta, Tel. 021 390 9829 , Fax. 021 390 9829
2. Kantor Menteri Negara Riset dan Teknologi, Deputi Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Iptek, Gedung II BPPT Lantai 6, Jl. M.H.Thamrin No. 8, Jakarta 10340, Indonesia, Tel. +62 21 316 9166-69, Fax. +62 21 310 1952, Situs Web: <http://www.ristek.go.id>